

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai suatu institusi pelayanan kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kenyamanan dan kemampuan seluruh masyarakat untuk hidup sehat dengan tujuan mencapai kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah terkait pelayanan kesehatan rumah sakit. Kualitas pelayanan rumah sakit tercermin dari sifat profesional staf rumah sakit, efisiensi dan efektivitas pelayanan, serta kepuasan pasien. Kepuasan pasien ditentukan oleh keseluruhan pelayanan yaitu pelayanan administrasi, dokter, perawat, obat-obatan, sarana dan peralatan, fasilitas, lingkungan fisik rumah sakit dan pelayanan dibidang rekam medis (Lubis, 2016).

Tenaga Kesehatan sebagai salah satu komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting karena terkait langsung dengan mutu pelayanan (Andi Ritonga & Oktavia Manurung, 2019). Ketersediaan tenaga kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang cukup sangat penting bagi pembangunan kesehatan di daerah untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan dengan efektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 dijelaskan bahwa Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Dilihat dari pentingnya rekam medis dalam pelayanan kesehatan, seharusnya memiliki tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidangnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis, bahwa Seseorang yang berprofesi sebagai perekam medis ada baiknya dalam menjalankan tugasnya terutama ketika memberikan pelayanan perlu berpacu pada aturan kompetensi, pendidikan, dan pelatihan serta berpedoman dan menaati peraturan dalam standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan yang ada. Sesuai kebijakan dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 seorang yang memiliki profesi sebagai perekam medis harus sudah memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan telah lulus pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Standar kompetensi rekam medis dan informasi kesehatan disusun sebagai pedoman bagi tenaga profesi perekam medis dan informasi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan tugas profesinya sebagai perekam medis. Berdasarkan ketetapan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan yang berkualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan, kompetensi yang wajib dilaksanakan oleh sebagai pegawai perekam medis antara lain (1) Memiliki jiwa profesional, beretika, dan legal, (2) Memiliki rasa mawas diri dan pengembangan diri, (3) Mampu berkomunikasi efektif, (4) Manajemen data dan informasi kesehatan, (5) Klasifikasi dan kodifikasi penyakit dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan tindakan medis, (6) Aplikasi statistik, epidemiologi dasar, dan biomedis rekam medis, (7) Manajemen pelayanan rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Garmelia et al. (2021) dengan judul penelitian “Tinjauan Efektivitas Kerja Penanggung Jawab Rekam Medis di Bangsal Perawatan Sesuai dengan Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan” di 3 rumah sakit di Kota Semarang dengan jumlah sampel 46 orang perekam medis yang mengisi kuisisioner secara online pada *Google Form* analisis kompetensi PMIK. Dari

hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata usia Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM) dari 3 rumah sakit tersebut 57,4% berusia 21-30 tahun. PJRM lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 82,6% dengan latar belakang pendidikan 100% D-III RMIK. Sebanyak 12 orang (26,1%) PJRM adalah PNS dengan masa kerja PJRM sebesar 56,5% berada pada 1-5 tahun.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari & Sonia (2021) dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi Perekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cicalengka DTP” bahwa jumlah petugas perekam medis di Puskesmas Cicalengka DTP secara keseluruhan adalah berjumlah 6 orang dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan jenjang frekuensi pendidikan petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Cicalengka DTP. Analisis Kompetensi Perekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cicalengka DTP. Hasil analisa untuk latar belakang pendidikan petugas rekam medis di Puskesmas Cicalengka DTP menunjukkan bahwa petugas dengan pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan nilai frekuensi (33,33%), lalu untuk Pendidikan Amd RMIK hanya 1 orang dengan nilai frekuensi (16,67%), sedangkan untuk S1 sebanyak 3 orang dengan nilai frekuensi (50%) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Cicalengka DTP.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Ritonga & Oktavia Manurung (2019) dengan judul penelitian “Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan di UPT.Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019” dari survei yang dilakukan di UPT. RS Khusus Mata bahwa ada 10 orang petugas rekam medis dimana tingkat pendidikannya ada perbedaan, yaitu D3 rekam medis sebanyak 4 orang (40%), D3 akutansi 2 orang (20%), D3 Gizi 1 orang (10%) dan sarjana 3 orang (30%). Ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara tingkat pendidikan rekam medis dengan yang bukan rekam medis. Berdasarkan wawancara dengan petugas rekam medis yang memiliki pengetahuan tentang pengkodean penyakit mata pada ICD 10 Bab VII hanya sekitar 4

orang dan selebihnya masih kurang memahami. Dengan masih kurangnya petugas rekam medis dibagian rekam medis yang sesuai dengan pendidikan rekam medis, akan berpengaruh dengan kompetensi perekam medis yaitu kompetensi pokok dan kompetensi pendukung yang akan berdampak dengan mutu pelayanan rekam medis yang belum berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Majalengka terkait kompetensi perekam medis di instalasi Rekam Medis, peneliti melakukan wawancara dengan *Clinical Instruktur* (CI) atau pembimbing lapangan instalasi Rekam Medis. Dari hasil survey awal, *Clinical Instruktur* di Rumah Sakit Umum Daerah Majalengka mengatakan bahwa jumlah petugas di Instalasi Rekam Medis berjumlah 28 orang. Jumlah lulusan petugas di instalasi Rekam Medis berdasarkan pendidikan yang lulusan sebagai Rekam Medis dan yang mempunyai Sertifikat Tanda Registrasi (STR) dalam profesi Rekam Medis hanya ada 4 orang dengan persentase (14,3%). Sedangkan petugas lainnya yang lulusan non Rekam Medis berjumlah 24 orang dengan persentase (85,7%).

Penelitian terkait “Tinjauan Kemampuan Petugas Rekam Medis dalam Menyelenggarakan Pelayanan Rekam Medis” di RSUD Majalengka belum pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tinjauan Kemampuan Petugas Rekam Medis dalam Menyelenggarakan Pelayanan Rekam Medis di RSUD Majalengka Tahun 2024?”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Petugas Rekam Medis dalam Menyelenggarakan Pelayanan Rekam Medis di RSUD Majalengka Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis di RSUD Majalengka.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis pada area kompetensi petugas rekam medis berpendidikan formal rekam medis di RSUD Majalengka.
- b. Mengetahui tingkat kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis pada area kompetensi petugas rekam medis berpendidikan formal non rekam medis di RSUD Majalengka.
- c. Mengetahui perbedaan kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis petugas rekam medis berpendidikan formal rekam medis dan petugas rekam medis berpendidikan formal non rekam medis di RSUD Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini peneliti dapat memperoleh wawasan yang luas dan meningkatkan pemahaman tentang kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis yang berkualitas dan bermanfaat sesuai dengan peraturan standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan yang berlaku.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan, evaluasi serta meningkatkan kinerja petugas rekam medis dalam

menyelenggarakan kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis di RSUD Majalengka.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk pembaca terakait kemampuan petugas rekam medis dalam menyelenggarakan pelayanan rekam medis di Rumah Sakit.

E. Keaslian Penelitian

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
1	Andi Ritonga, Oktavia Manurung	Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan di UPT.Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019	Metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode survey	1. Kompetensi petugas rekam medis 2. Mutu pelayanan kesehatan	Perbedaan terletak pada tempat dan waktu penelitian
2	Elise Garmelia, Sri Lestari, Zefan Adiputra Golo	Tinjauan Efektivitas Kerja Penanggung Jawab Rekam Medis di Bangsal Perawatan	Metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>crosssectional study</i>	1. Efektivitas Kerja, 2. Kompetensi petugas rekam medis	Perbedaan terletak pada variable, tempat dan waktu penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
		Sesuai dengan Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan	menggunakan kuesioner		
3	Rani Wulandari, Dina Sonia	Analisis Kompetensi Perekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cicalengka DTP	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode observasi	1. Kompetensi petugas rekam medis 2. Kepuasan pasien	Perbedaan terletak pada variable, metode penelitian, tempat dan waktu penelitian
4	Yuyun Yunengsih	Pengaruh Kompetensi Perekam Medis dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Umum	Metode Kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	1. Kompetensi petugas rekam medis 2. Kualitas Pelayanan 3. Kinerja Pegawai	Perbedaan terletak pada variable, tempat dan waktu penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Letak Perbedaan
		Pindad Bandung			
5	Nuryati, Nur Rokhman, Linia Riski Andriyani	Evaluasi Pencapaian Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kota Yogyakarta Berdasarkan Metode Self Assessment	Metode observasi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan cross sectional.	1. Kompetensi Petugas rekam Medis	Perbedaan terletak pada tempat dan waktu penelitian